

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING DENGAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA DI SMPN 6 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**RENAL TARDIYANSAH
2113034031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING DENGAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA DI SMPN 6 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**RENAL TARDIYANSAH
2113034031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MINAT BELAJAR IPS SISWA DI SMPN 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh

RENAL TARDIYANSAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat belajar IPS siswa yang tergolong rendah. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran kuesioner minat belajar IPS. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berlangsung kurang interaktif. Penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan minat belajar IPS siswa SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara variabel penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan variabel minat belajar IPS (Y) siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026. Hubungan antara variabel X dan Y tergolong cukup erat dan positif, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar +0,59 dengan koefisien determinasi 34,81%, yang berarti bahwa 34,81% perubahan minat belajar dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki hubungan dengan baik minat belajar IPS siswa.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Minat Belajar IPS

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF THE SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL AND STUDENTS' INTEREST IN LEARNING SOCIAL STUDIES AT SMPN 6 BANDAR LAMPUNG

By

RENAL TARDIYANSAH

This research is motivated by the low interest in learning social studies of students. This is known from the results of the distribution of social studies learning interest questionnaires. The low interest in learning of students is due to the learning that is not interactive. This study tries to apply the snowball throwing learning model. The purpose of this study is to determine the relationship between the application of the snowball throwing learning model and the interest in learning social studies of students at SMPN 6 Bandar Lampung in the 2025 Academic Year. This study uses a quantitative descriptive method with an experimental research type. The data collection techniques are observation, interviews, documentation, tests and questionnaires. The analysis technique used in this study is the correlation coefficient test. The results of this study are that there is a relationship between the variables of the application of the Snowball Throwing learning model (X) and the variable of interest in learning social studies (Y) of grade VII students in the even semester at SMP Negeri 6 Bandar Lampung in the 2025/2026 Academic Year. The relationship between variables X and Y is quite close and positive, indicated by a correlation coefficient of +0.59 with a determination coefficient of 34.81%, which means that 34.81% of changes in learning interest are influenced by the application of the learning model. So it can be concluded that the application of the Snowball Throwing learning model has a good relationship with students' interest in learning social studies.

Keywords: Snowball Throwing, Interest in Learning Social Studies

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING DENGAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA SMPN 6 BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

**Renal Tardiyansah
2113034031**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul : HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MINAT BELAJAR IPS SISWA DI SMPN 6 BANDAR LAMPUNG

Nama : Renal Tardiyansah
NPM : 2113034031
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Sugeng Widodo, M. Pd.

Meri Herlina, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19750517 200501 1 002

NIP. 19950606 202406 200 4

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Koordinator Program Studi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Geografi

Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.

Dr. Sugeng Widodo, M. Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

NIP. 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M. Pd.

Sekretaris : Meri Herlina, S. Pd., M. Pd.

Penguji : Dr. M. Thoha BS Jaya, M. S.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abet Maydiantoro, M. Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renal Tardiyansah

NPM : 2113034031

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP

Alamat : Jl. Ikan Bawal, No. 38, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan
Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Minat Belajar IPS Siswa Di SMPN 6 Bandar Lampung”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar.



Bandar Lampung, 17 Juni 2025

Renal Tardiyansah

NPM. 2113034031

RIWAYAT HIDUP



Renal Tardiyansah lahir di Dusun Cisarua, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 27 Agustus 2003. Merupakan anak tunggal dari pasangan Alm. Bapak Tarmidzi Hamid dan Ibu Jawariyah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) 1 Teluk Betung Selatan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai unit kegiatan mahasiswa sebagai:

1. Anggota Divisi Kerohanian (Ikatan Mahasiswa Geografi) Universitas Lampung Periode 2022
2. Ketua Divisi Kemediaan (UKM Forum Pembinaan Dan Pengkajian Islam) FKIP Universitas Lampung Periode 2022
3. Ketua Divisi Rohani (Ikatan Mahasiswa Geografi) Universitas Lampung Periode 2023
4. Sekretaris Umum (UKM Forum Pembinaan Dan Pengkajian Islam) FKIP Universitas Lampung Periode 2023
5. Ketua KKL (Kuliah Kerja Lapangan) Pariwisata Geografi Tahun 2023

Selama menjadi mahasiswa, pada bulan Juli tahun 2023, penulis melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur Selama 8 hari. Pada bulan Januari-Februari tahun 2024, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan dan PLP (Pengenalalan Lapangan Persekolahan) di SMA Negeri 1 Katibung di Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS Ar Rad: 11)

“Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhana Wa ta'ala atas segala nikmat, rahmat dan segala kemudahan yang telah Engku berikan sampai pada titik ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya ini sebagai bentuk cinta dan kasih saya untuk orang-orang yang berharga dan istimewa dalam kehidupan saya.

Bapak Tarmidzi Hamid (Alm.) dan Ibu Jawariyah

Teruntuk Bapak yang telah kembali kepangkuan Allah SWT. dan Ibu yang selalu berada disisi penulis, terimakasih untuk bapak dan ibu telah merawat saya dengan sebaik mungkin. Terimakasih atas doa, cinta kasih, nasihat, motivasi dan semua pengorbanannya sehingga penulis bisa sampai pada titik saat ini. Maafkan penulis, Ayah, jika hingga akhir hayat belum mampu membahagiakanmu. Maafkan pula, Ibu, jika sampai saat ini penulis belum bisa membuatmu bahagia. Semoga dengan persembahan kecil dari saya ini bisa membuat engkau bahagia dengan saya Pak Bu. Dari penulisan skripsi ini penulis berjanji untuk lebih kuat dan ikhlas menghadapi semuanya dan bisa membuat Bapak dan Ibu Bangga.

SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia nya sehingga penulisan skripsi “Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Minat Belajar IPS Siswa di SMPN 6 Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M. Pd. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus pembimbing akademik, Ibu Meri Herlina, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing 2 dan Bapak Dr. M. Thoha BS Jaya M. S. selaku dosen pembahas serta kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si. selaku dosen pembimbing 2 yang sudah purna bakti terimakasih atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini, tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus ikhlas. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing dalam menyelesaikan studi.
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi.
9. Bapak Nasib Utomo, M. Pd. selaku Kepala SMP Negeri 6 Bandar Lampung atas izin penelitian yang sudah diberikan dan kesempatan praktek mengajar di sekolah.
10. Ibu Desiana, M. Pd. selaku Wakil Kepala Akademik SMP Negeri 6 Bandar Lampung atas arahan dan kerja samanya atas setiap bantuan yang diberikan untuk praktek mengajar.
11. Ibu Aline Demithri, S. Pd., Gr. Atas arahan dan bimbingannya dalam proses kegiatan belajar mengajar.
12. Kepada guru-guru di SMPN 6 atas nasihat dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi
13. Seluruh siswa baik di kelas VII B atas kerjasamanya dan bersedia ikut serta dalam kegiatan penerapan model *Snowball Throwing*.
14. Ibu dan Almarhum Bapak saya yang selalu memberikan nasihat, perhatian, semangat dan doa yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, didikannya, bimbingannya terima kasih selalu ada, terima kasih atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini, semoga Bapak di tempatkan ditempat terbaik di Sisi Allah SWT. dan Ibu semoga diberi kepanjangan umur agar saya memiliki kesempatan untuk membahagiakannya aamiin.

15. Kepada Rean Aldianto, Khatami Hammam, Rizky Pratama, Rahul Fernando, Ferdiansah, Martinus Kefas, Wahyu Trijoko, Yuwanda, Sefia, Risky Putra, Asyifa, Nabiilah, Anisa, Julia, Armita, Rof'I, Salsabila Ardila, Zaid Aiman, Khalista, Azizah Zahra, Andes, Adzki, Azis Ramadhan, Riyadh, Ryan, Zidane Aindhya, Al Azhar, Anis, Diah Anili, Faiza, Fauziyah, Zahra, Rahma Diana, Diah Putri, Dwi Sustiani, terima kasih selalu memberikan semangat, saran, doa, kritik, dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
16. Kepada guru-guruku di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Bu Meliana yang sudah membimbing dan menasehati saya sehingga bisa melanjutkan perjuangan sampai saat ini.
17. Teman-teman saudara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2021 yang saling membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
18. Kakak Tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas arahan dan bantuannya dalam proses skripsi ini.
19. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai dengan sejauh ini. Mampu mengtasi segala rintangan yang menghadang baik dari eksternal maupun internal diri sendiri dan tak pernah terbesit rasa untuk menyerah bahkan sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan sebuah pencapaian yang harus dibanggakan untuk diri sendiri.

Bandar Lampung, 17 Juni 2025

Penulis

Renal Tardiyansah

2113034031

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Belajar.....	10
2.1.2 Teori Belajar	11
2.1.3 Model Pembelajaran	12
2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	13
2.1.5 Minat Belajar	15
2.1.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	20
2.1.7 Pengaruh <i>Snowball Throwing</i> dengan Minat Belajar.....	21
2.2 Penelitian Relevan.....	23
2.3 Kerangka Pikir.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Metode Penelitian.....	30
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Variabel dan DOV.....	30
3.3 Definisi Operasional Variabel	31
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.4.1 Kuesioner Minat Belajar.....	33
3.4.2 Observasi	34
3.5 Jenis Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35

3.6.1	Observasi	35
3.6.2	Dokumentasi.....	35
3.6.3	Teknik Eksperimen.....	35
3.6.4	Kuesioner.....	35
3.7	Uji Persyaratan Instrumen.....	36
3.7.1	Uji Validitas.....	36
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	39
3.8	Teknik Analisis Data	42
3.8.1	Tahap Penelitian	42
3.8.2	Uji Normalitas	42
3.9	Analisis Uji Hipotesis.....	43
3.10	Diagram Alir Penelitian	45
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
4.1.1	Lokasi Penelitian	56
4.1.2	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 6 Bandar lampung.....	58
4.2	Hasil Penelitian	60
4.2.1	Hasil Kuesioner Minat belajar.....	60
4.2.3	Hasil Observasi Penerapan Model <i>Snowball Throwing</i>	61
4.2.4	Teknik Analisis Data	62
4.2.5	Pengujian Hipotesis	62
4.3	Pembahasan	64
4.3.1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	64
4.3.2.	Hubungan Penerapan <i>Snowball Throwing</i> dengan Minat Belajar.....	69
4.3.3	Keterbatasan penelitian	74
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	75
	LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kelas SMPN 6 Bandar Lampung	4
2. Data Minat Belajar IPS Siswa.....	5
3. Populasi dan Sampel Siswa SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025	30
4. Definisi Operasional Variabel.....	32
5. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Minat Belajar	33
6. Kisi-kisi instrument observasi.....	34
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner	38
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Observasi	39
9. Indeks Reliabilitas.....	40
10. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Kuesioner	41
11. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Observasi.....	41
12. Interpretasi Koefisien Korelasi	44
13. Data Minat Belajar IPS	60
14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas	62
15. Data Penerapan Model Pembelajaran (Variabel X) dengan Minat Belajar IPS (Y)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Penelitian.	26
2 Peta Lokasi Penelitian SMP Negeri 6 Bandar Lampung	29
3. R Tabel untuk Keperluan Uji Instrumen.....	37
4.Diagram Alir Penelitian	45
5. Denah SMP Negeri 6 Bandar Lampung	57
6. Diagram Minat Belajar IPS Siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	83
2. Surat Observasi Penelitian	84
3. Surat Pra-Penelitian	85
4. Surat Balasan Sekolah Untuk Izin Pra-Penelitian.....	86
5. Surat Izin Penelitian	87
6. Surat Balasan Sekolah Untuk Izin Penelitian	88
7. Kuesioner Pra Penelitian tentang Minat Belajar IPS	89
8. Data Kuesioner Pra-Penelitian Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS	91
9. Hasil Uji Reliabilitas.....	101
10. Modul Ajar.....	102
11. Kuesioner Penelitian	107
12. Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing	108
13. Pengerjaan Kuesioner Minat Awal	109
14. Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	109
15. Data Hasil Kuesioner Minat Awal Kelas Eksperimen.....	112
16. Data Hasil Kuesioner Minat Akhir Kelas Eksperimen	113
17. Data Hasil Observasi Penerapan Snowball Throwing	114
18. Uji Normalitas SPSS.....	114
19. Uji Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y	115

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Pristiwanti, dkk. 2022).

Pendidikan hingga sekarang masih menjadi sebuah alternatif utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup di kehidupan nyata, baik dalam aspek sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya. Pendidikan

merupakan tuntutan dalam hidup manusia selama keberlangsungan hidupnya, seperti halnya pendidikan merupakan tuntutan yang wajib bagi setiap manusia supaya mereka memperoleh kepuasan dan ketentraman. Pendidikan sebagai wadah atau tempat peserta didik untuk melakukan hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik melalui pertukaran informasi, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Menurut Dedy Miswar (2016) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmani dan rohani seperti perkembangan pola berpikir, perkembangan fisik, perasaan, kemanusiaan, kesehatan, sosial, keterampilan, dan kasih sayang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dan budaya. Pendidikan dapat diperoleh dengan proses belajar baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah karena belajar merupakan sebuah insting yang memang sudah ada sejak lahir dan dibawa hingga saat ini dan bahkan hingga akhir hayat, itulah mengapa proses belajar dalam sebuah pendidikan sangat diperlukan pada setiap manusia. Pada saat ini sistem pendidikan berkembang pesat dan berbagai model diperkenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan minat belajar pada peserta didik (Sundari, 2015). Upaya mengimplemenatsikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode untuk merealisasikan model yang telah ditetapkan. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam proses

belajar mengajar. Model pembelajaran yang terpilih tersebut menjadi alternatif minat belajar siswa.

Minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajarselanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari sesuatu (Magdalena, 2020: 55). Metode pembelajaran yang konvensional (umumnya ceramah) bisa mengakibatkan kejenuhan pada siswa karena peserta didik menjadi pasif (Faslia, 2021).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan terjadinya interaksi yang positif baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan proses yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu untuk belajar secara langsung dan belajar dari berbagai sumber belajar lainnya termasuk teman sebaya. (Cisilia, 2021: 25) Pembelajaran *snowball throwing* adalah pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa siswa dimana setiap siswa membuat pertanyaan yang kemudian dilemparkan kepada kelompok yang lainnya untuk dijawab, ketika menjawab pertanyaan yang diperoleh harus dijawab oleh masing-masing individu dengan cara berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas. (Cisilia, 2021: 27)

Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran, antara lain pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*konstruktivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, selalu bermula dari bertanya (*questioning*), dari bertanya maka siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek

yang belum diketahui. Strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Zaedun, 2021: 79)

Tabel 1. Jumlah kelas SMPN 6 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Kelas
1	VII (7)	10
2	VIII (8)	9
3	IX (9)	11
Total		31

Sumber: Wawancara Waka Akademik SMPN 6 Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi wawancara diketahui jumlah kelas 7 (VII) ada 10 kelas, kelas 8 (VIII) ada 9 kelas, dan kelas 9 (IX) ada 11 kelas dengan total ada 31 kelas, setiap kelas di isi oleh 30 peserta didik. Diketahui juga di sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, selain itu guru-guru di sekolah ini juga belum ada yang mengetahui tentang model ini. Belum pernah ada penelitian tentang model pembelajaran ini di sekolah, menurutnya guru-guru pasti akan tertarik untuk menggunakan model ini karena membuat siswa merasa senang bermain sambil belajar dan sangat diapresiasi karena siswa kelas 7 dan 8 itu berada di masa peralihan antara anak-anak dan dewasa sehingga rasa bermainnya masih ada, meskipun bermainnya sedikit namun tetap menambah semangat dan minat siswa, sekolah ini juga siap untuk menerapkan model pembelajaran ini. Harapannya model pembelajaran ini membuat siswa senang dan bersilaturahmi sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menambah minat belajar siswa. Model ini akan sangat efektif jika di terapkan sesuai tahapannya. Tantangan untuk model pembelajaran ini yaitu model ini masih baru sehingga harus dijelaskan terlebih dahulu karena model ini belum familiar dengan siswa, kemudian untuk siswa yang hyper aktif cenderung akan lebih ke bermainnya dibandingkan belajar sehingga harus ditekankan terlebih dahulu. Sintaks didalam model pembelajaran harus lebih dipertegas.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa tahapan dan komponen terstruktur untuk memastikan proses pendidikan berjalan efektif, pertama dari kurikulum yang merupakan panduan utama dalam kegiatan belajar

mengajar, untuk kurikulum di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka yang mencakup capaian pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan evaluasi. Guru telah menyiapkan modul ajar untuk setiap pertemuan yang disusun berdasarkan silabus yang ada. Guru juga menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, komputer, proyektor dan lain-lain. Kegiatan belajar memiliki beberapa tahapan seperti, pendahuluan yaitu guru mengawali pelajaran dengan salam, absensi, dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yaitu proses utama pembelajaran di mana guru menyampaikan materi, mengarahkan diskusi dan memberikan tugas atau latihan, lalu yang terakhir penutup yaitu guru melakukan refleksi atau rangkuman materi, memberikan tugas rumah, dan menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 2. Data Minat Belajar IPS Siswa.

No.	Klasifikasi Minat Siswa	Kelas									
		VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	VII I	VII J
1	Sangat Minat	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	Minat	4	0	1	5	3	3	3	4	2	5
3	Cukup	5	2	9	5	11	7	5	12	12	10
4	Tidak Minat	12	17	12	13	12	13	15	12	10	11
5	Sangat Tidak Minat	9	11	8	6	4	7	7	2	6	3
	Jumlah	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Sumber: Kuesioner Penelitian Pendahuluan, Desember 2024

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas VII dapat diketahui secara keseluruhan cukup banyak siswa yang tidak minat dengan mata pelajaran IPS, ini menunjukkan perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih menarik maka dari itu guru – guru harus bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan salah satu caranya yaitu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini dapat menciptakan interaksi yang baik antar siswa dan menambah sumber belajar siswa selain dari guru dan buku ajar (Cisilia. 2021). Data ini menunjukkan bahwa pemahaman materi yang ada perlu untuk ditingkatkan, maka dari itu guru-guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, pendekatan yang lebih variatif seperti *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa, proses pembelajaran guru

sudah beberapa kali menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, namun belum efektif karena anak-anak lebih senang bermain, ada beberapa Guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dengan bahan ajar buku tematik dan media yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sehingga kurang meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andri (2021) ditemukan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki efektivitas yang tergolong tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa, kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) ditemukan tentang implementasi model *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan kelebihanannya mencakup suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih aktif dan kemampuan berpikir lebih berkembang. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Arina (2020) ditemukan juga model pembelajaran *snowball throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan perbandingan sebelum penerapan siswa memiliki rata rata minat belajar sebesar 68 setelah dilakukan penerapan model minat belajar siswa dapat meningkat dengan rata rata 86 pada siklus pertama dan 94 pada siklus kedua sehingga disimpulkan minat belajar siswa meningkat saat diterapkannya model tersebut.

Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu siswa yang menjadi sampel adalah 30 siswa kelas VII yang berada di SMPN 6 Bandar Lampung, kemudian untuk penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pre test, post test, kuesioner, dan observasi penerapan. Penelitian ini menambah dimensi baru dengan menggunakan uji koefisien korelasi yang dapat menjelaskan hasil penelitian secara data dan presentase. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Minat Belajar IPS Siswa SMPN 6 Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMPN 6 Bandar Lampung
2. Rendahnya nilai mata pelajaran IPS di SMPN 6 Bandar Lampung
3. Belum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMPN 6 Bandar Lampung.
4. Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini dibatasi dengan permasalahan sebagai berikut: Rendahnya minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang kurang interaktif sehingga dibutuhkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar siswa SMPN 6 Bandar Lampung dengan demikian pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan minat belajar IPS siswa SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan minat belajar IPS siswa SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi pendidikan di sekolah menengah pertama dan menambah kajian disiplin ilmu sosial khususnya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yang efektif dan tepat untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menjadikan siswa aktif dan menambah kemampuan diri serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi positif antar siswa.

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan memberi alternatif bagi guru untuk memilih model dan media pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, kondusif, dan partisipatif.

3. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi gambaran akan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Ruang Lingkup Subjek: Siswa SMPN 6 Bandar Lampung
- b. Ruang Lingkup Objek: Minat belajar pada penerapan model *snowball throwing*
- c. Ruang Lingkup Tempat: SMPN 6 Bandar Lampung
- d. Ruang Lingkup Waktu: Ruang lingkup waktu adalah Tahun Pelajaran 2025
- e. Ruang Lingkup Ilmu: Ruang lingkup ilmu adalah ilmu pendidikan IPS. Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia di bidang kehidupan masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut (Cisilia, 2021: 32). Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial serta untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar (Rahman, 2022). Menurut Sugeng Widodo (2018) Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang dilakukan secara sengaja.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam belajar ada suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar. (Cisilia, 2021: 11)

Aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Dalam belajar harus ada aktivitas, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya, apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Selain itu, di dalam keinginan untuk

berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Nurmala, 2014).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi yang mendorong upaya mencapai prestasi. Motivasi yang kuat dan usaha yang tekun akan menghasilkan pencapaian yang baik dalam belajar, karena intensitas motivasi sangat menentukan keberhasilan prestasi. Proses belajar melibatkan aktivitas aktif, seperti pengamatan, penyelidikan, berpikir, latihan, dan praktek, yang tidak mungkin terjadi tanpa keterlibatan fisik dan mental. Aktivitas ini mencakup sikap, pikiran, perhatian, dan tindakan siswa, yang semuanya berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

2.1.2 Teori Belajar

Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip (*principles*) yang disusun secara sistematis. Prinsip tersebut berusaha menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang ada. Setiap teori akan mengembangkan konsep-konsep yang digunakan sebagai simbol fenomena tertentu. Secara umum, teori adalah sebuah sistem atau konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya (Istiadah, 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teori merupakan pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian azas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan, dan pendapat, cara atau aturan untuk melakukan sesuatu.

Dengan adanya teori belajar dan pembelajaran guru dapat memanfaatkan teori belajar dan pembelajaran untuk menjadi guru yang professional. Misalnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, memilih strategi yang sesuai, memberikan bimbingan atau konseling, memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi dengan siswa secara tepat dan memberi penilaian secara adil terhadap hasil pembelajaran. Tidak setiap masalah dapat dipecahkan oleh teori tetapi tanpa adanya teori, kita tidak akan tahu arah kemana dan dimana harus dimulai (Istiadah, 2020: 31)

Adapun manfaat teori belajar menurut Istiadah (2020: 35) sebagai berikut:

- a. Sebagai landasan dalam penerapan materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian.
- b. Memberi dorongan kepada siswa agar menjadi manusia yang bebas dan tidak terikat oleh pendapat orang lain, dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma dan etika yang ada.
- c. Dapat mengidentifikasikan keberhasilan aplikasi teori.
- d. Mengetahui berbagai macam perilaku atau ciri-ciri siswa dan menemukan cara-cara untuk menyikapinya.
- e. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis.
- f. Membantu menyalurkan dan mengoptimalkan potensi masing-masing siswa.

2.1.3 Model Pembelajaran

Menurut Soemantri (Trianto 2010: 52) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik

Menurut Ningsih (2022: 63) ”model pembelajaran adalah kerangka berpikir yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, atau suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan didalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang memungkinkan siswa mampu belajar.

2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju (Farida, 2021: 6). Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball Throwing* pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran (Cilisia, 2021: 26).

Snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Farida 2021: 7).

Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti

model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya (Cisilia, 2021: 27).

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru (Fitriani, 2019: 30)

Tujuan menggunakan model *Snowball Throwing* menurut Ningsih (2022: 62) adalah melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pelajaran. Sehingga model *Snowball Throwing* ini dapat menumbuhkan semangat siswa dan membangkitkan suasana dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Cisilia (2021: 28) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa

diminta untuk berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan

- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini memiliki beberapa kelebihan menurut Cisilia (2021: 30) sebagai berikut:

- 1) Melatih kepercayaan diri dalam diri siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.
- 2) Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola.
- 3) Menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- 4) Melatih kesiapan siswa
- 5) Saling memberikan pengetahuan
- 6) Menjembatani siswa dalam mengeksplorasi keterampilan prosesnya yaitu dengan metode ini siswa dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya secara langsung.

2.1.5 Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajarselanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari sesuatu (Magdalena, 2020: 55). Menurut Thoha (2019) Minat merupakan faktor psikis dalam belajar yang berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, minat

memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan merasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. (Charli, dkk. 2019: 55)

Minat adalah rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang memberitahunya, minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Ketertarikan dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, juga dapat dimanipulasi melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa dapat memiliki minat pada mata pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada mata pelajaran tersebut (Slameto, 2015: 180)

Menurut Noor (2015:88), minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Zaki (2016: 46) minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

- a) Aspek Jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
- b) Aspek Psikologis (kejiwaan), meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

- a) Keluarga, memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orangtua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak

merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

- b) Sekolah, faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswadengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.
- c) Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah

3. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut Charli (2019: 55) yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasa Tertarik, tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- 2) Perasaan senang, perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 3) Perhatian, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun sematamata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

Indikator minat belajar menurut Inggriyani (2019: 29) terdiri dari:

- 1) Perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya,
- 2) Ketertarikan siswa pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri,
- 3) Perhatian siswa dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu, dan
- 4) Keterlibatan siswa pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Menurut Azwar (2012), ada beberapa kategori minat belajar dengan rentang poin sebagai berikut:

1. Rentang poin <35 dengan kategori Sangat Tidak Minat
2. Rentang poin 36-50 dengan kategori Tidak Minat
3. Rentang poin 51-70 tergolong kategori Cukup Minat
4. Rentang poin 71-85 tergolong kategori Minat
5. Rentang poin 86-100 tergolong kategori Sangat Minat

2.1.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari (social studies). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut. Artinya Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial sert untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahasan sistematis serta berasal dari beberapa disiplin ilmu antara lain: Antropologi, Arkeologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama, Sosiologi dan juga mencakup materi yang sesuai dari Humaniora, matematika serts Ilmu Alam. (Cisilia, 2021: 32)

Menurut Anshori (2014: 62) menjabarkan sosial studies merupakan materi pelajaran yang memiliki muatan, antara lain: (1) suatu system pengetahuan, yang mengembangkan pendidikan kewarganegaraan dalam masyarakat demokratis dalam kehidupan berbangsa dan masyarakat dunia. (2) bersumberkan pengetahuan sejarah, pengetahuan sosial dan humaniora. (3) kemampuan sebagai warga negara yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap untuk dapat berperan serta dalam kehidupan demokrasi.

Menurut Cisilia (2021, 33) Ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial ataupun pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat, serta gejala dan masalah sosial yang terjadi di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

sosial siswa sehingga mereka dapat berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan demokratis di masyarakat. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis dan sikap yang mendukung kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

2.1.7 Pengaruh *Snowball Throwing* dengan Minat Belajar

Minat belajar siswa dilihat dari beberapa indikator yaitu, kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketertarikan dan kesenangan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas maka secara tidak langsung akan terlibat aktif dalam aktivitas tersebut (Pamungkas, 2016).

Jika minat siswa tinggi maka akan mempengaruhi kemauan siswa untuk mempelajari serta mencari informasi yang lebih banyak lagi tentang materi yang dipelajari, sehingga diharapkan lebih mengoptimalkan lagi potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Terkadang siswa merasa jenuh ketika guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa mendengarkannya sambil melakukan aktivitas lainnya seperti bermain gadget bahkan tidur (Pamungkas, 2016)

Faktor yang mempengaruhi ketertarikan siswa ini tidak hanya berasal dari dalam diri siswa tetapi juga dari luar diri siswa, misalnya jenis materi dan cara guru menggunakan model pembelajaran di dalam kelas. Faktor berikutnya yaitu perhatian, bagaimana perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Perhatian akan muncul karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran di kelas. Perhatian siswa ini dapat tumbuh salah satunya karena dorongan dari luar diri siswa seperti motivasi yang diberikan oleh guru. Kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa mengenai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran sangatlah penting (Pamungkas, 2016).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menggunakan model *Snowball Throwing* dikemas dalam suatu permainan yang menarik yaitu saling melempar bola kertas yang sudah berisi pertanyaan. Pada model pembelajaran ini siswa ditekankan untuk merumuskan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa terlibat aktif di dalamnya. Dalam pembelajaran yang menggunakan model *Snowball Throwing* siswa berkesempatan mengajukan pertanyaan tanpa harus takut dan malu (Pamungkas, 2016)

Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan yaitu (1) diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling tukar pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan, (2) siswa lebih mampu menghargai pendapat dan pertanyaan dari siswa lain ketika proses diskusi, (3) terjadi transfer pengetahuan yang bermakna antar siswa, (4) kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran, dan (5) melatih siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau materi kepada siswa lain (Pamungkas, 2016).

Menurut Pamungkas (2016) Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki pengaruh terhadap minat belajar yaitu:

1. Meningkatkan Kesukaan dan Ketertarikan: Siswa menjadi lebih suka dan tertarik pada pembelajaran karena prosesnya yang interaktif dan menyenangkan. Mereka terlibat dalam aktivitas fisik, seperti menggulung dan melempar kertas berisi pertanyaan, sehingga lebih tertarik dan merasa pembelajaran lebih hidup.
2. Meningkatkan Perhatian dan Keterlibatan: Pembelajaran dengan *Snowball Throwing* juga meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, yang terlihat dari aktivitas diskusi dan interaksi antar siswa saat menjawab pertanyaan. Dengan suasana yang menyenangkan dan kompetitif, perhatian siswa terhadap materi meningkat, berbeda dengan metode ceramah yang cenderung pasif.

3. Mendorong Rasa Ingin Tahu: Model ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menggali pemahaman lebih dalam terhadap materi, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Irsa Ning Fitriani (2019) dalam Jurnal At Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 1 Jombang” menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur’an Hadistsiswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* ditolak. Konsekuensi dari ditolaknya H_0 maka H_1 yang berbunyi : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan belajar Al-Qur’an Hadistsiswa yang diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* diterima. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan belajar Al-Qur’an Hadistkelas eksperimen sangat baik dengan diberi perlakuan menggunakan metode *snowball throwing*. setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist efektif.
2. Penelitian yang dilakukan Zaedun (2021) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi” menyimpulkan Meskipun rata-rata *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi, hasil *post-test* menunjukkan kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi setelah diberikan perlakuan. Kenaikan ini

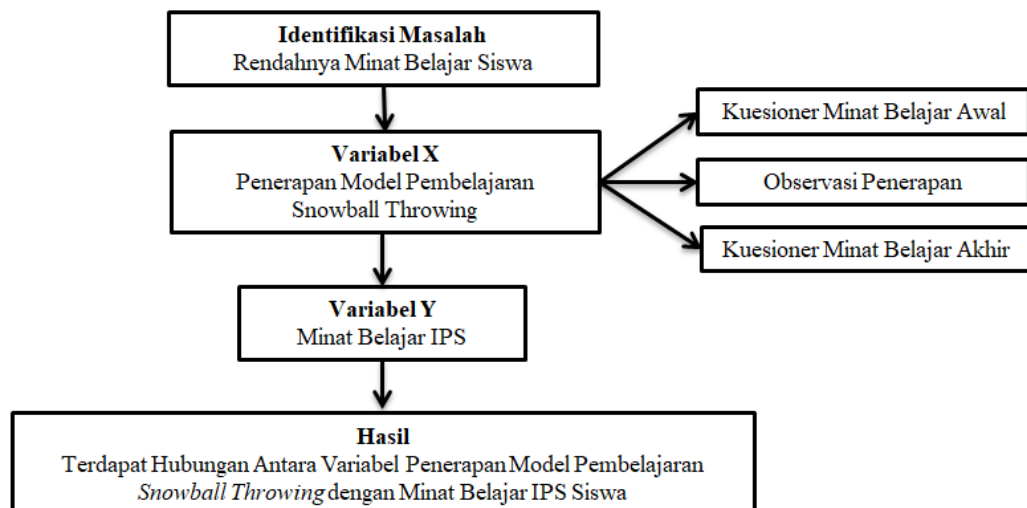
menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Selisih rata-rata terbesar terlihat pada indikator keterlibatan (0,126 di kelas eksperimen vs. 0,042 di kelas kontrol), sementara yang terendah pada indikator ketertarikan dan perhatian. Uji hipotesis dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 3,08$ mengonfirmasi bahwa metode ini efektif meningkatkan minat belajar geografi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Kevin Wiliam Andri (2021) dalam Jurnal Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora dengan judul “Implementasi Model *Quantum Teaching* dan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia” menyimpulkan bahwa Model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan minat dan prestasi akademik siswa, dibuktikan dengan uji *Mann Whitney U* yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Metode ini juga meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta mendorong keaktifan belajar, kreativitas, dan kemampuan analitis. Selain itu, siswa lebih terlatih dalam mengemukakan gagasan dan menghadapi berbagai permasalahan dengan lebih baik.
4. Penelitian yang dilakukan Prawidya Lestari (2022) dalam Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XS IIS 1di SMA Negeri 5 Purworejo” menyimpulkan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dengan media teka-teki silang efektif meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 SMAN 5 Purworejo. Metode ini melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta cocok untuk aspek *tarikh*, yang memiliki banyak istilah sulit. Kelebihannya mencakup suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih aktif, dan kemampuan berpikir berkembang. Namun, kekurangannya adalah metode ini bergantung pada pemahaman siswa terhadap materi, serta kelas bisa menjadi gaduh saat berebut menjawab soal.

5. Penelitian yang dilakukan Siti Arina (2020) dalam Jurnal IJTVET (*International Journal of Technology Vocational Education and Training*) dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Kelas III” menyimpulkan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 10 Sitiung menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif meningkatkan minat belajar siswa terhadap sifat wajib Allah dalam mata pelajaran PAI. Sebelum PTK, ketuntasan belajar siswa sebesar 68%. Setelah perbaikan pada siklus pertama, ketuntasan meningkat menjadi 86% (baik), dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 94% (sangat baik). Karena hasilnya sudah sangat memuaskan, peningkatan minat belajar siswa dianggap berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus kedua.

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan minat belajar siswa SMPN 6 Bandar Lampung dengan kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Jim (2021: 97) Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, hipotesis memiliki beberapa komponen penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Pemahaman atas hipotesis mencakup 3 proses utama, yaitu:

- 1) Mencari media landasan menyusun hipotesis;
- 2) Menyusun dalil atau teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen, dalam rangka membangun analisis;
- 3) Memilih statistika yang tepat sebagai alat uji. Sehingga dengan demikian, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah penulis uraikan maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

H₀ = Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan minat belajar IPS (Y) siswa SMPN 6 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2025.

H₁ = Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan minat belajar IPS (Y) siswa SMPN 6 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2025.

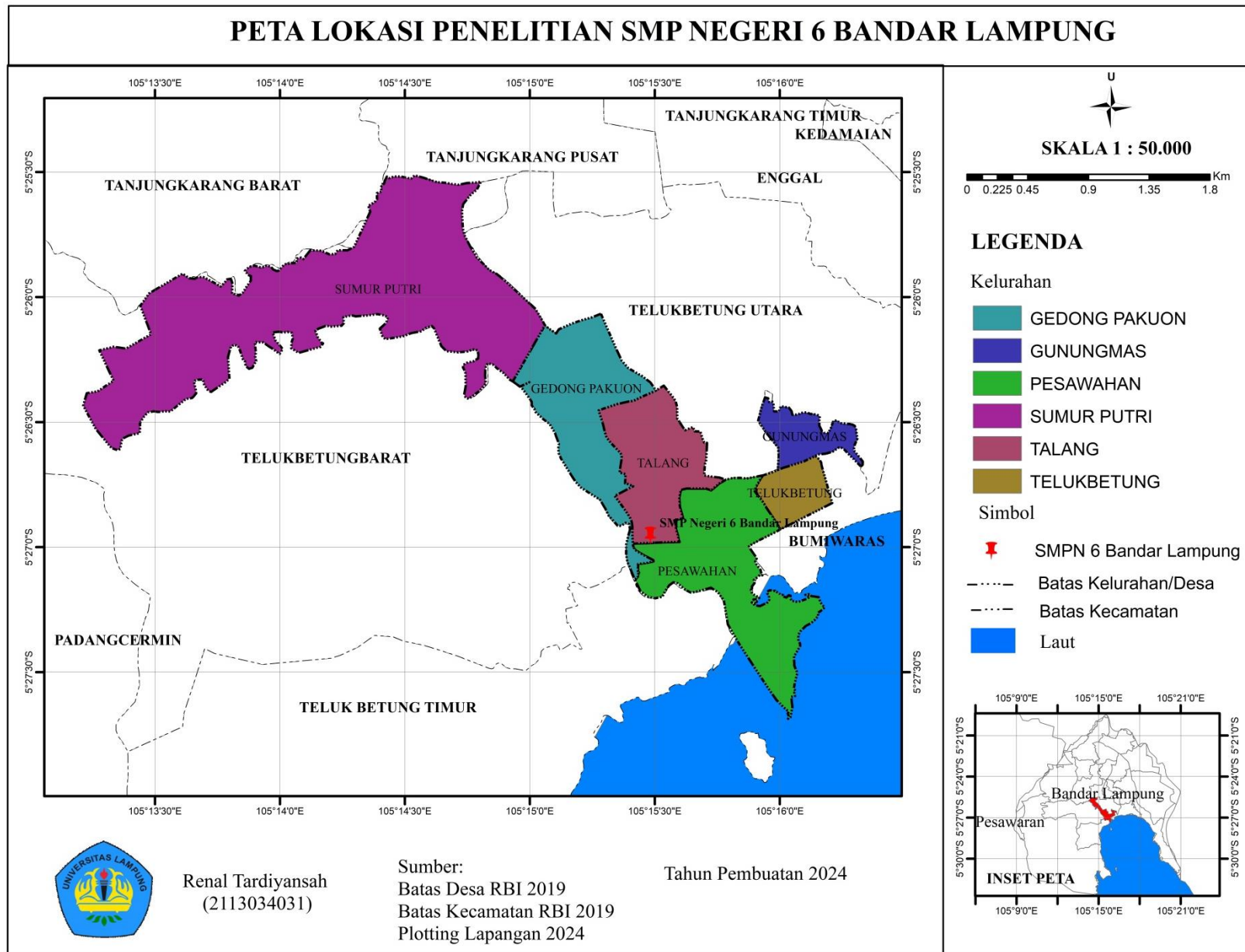
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi (M. Aziz, 2012: 43). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam konteks pendidikan, metode ini sering digunakan untuk menguji efektivitas strategi atau model pembelajaran tertentu (Kandita, 2015). Peneliti menggunakan metode ini karena dirasa tepat untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel X dan Y

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian regresi dengan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (penerapan model pembelajaran *snowball throwing*) dengan variabel Y (minat belajar IPS siswa). Adapun lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu SMPN 6 Bandar Lampung dengan pertimbangan minat belajar siswa yang belum maksimal. SMPN 6 Bandar Lampung adalah lembaga sekolah yang berada di Jalan RE. Martadinata No.9 Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian SMP Negeri 6 Bandar Lampung

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 6 Bandar Lampung, dimana kelas VII terdapat 10 kelas. Data jumlah siswa yang ada di SMPN 6 Bandar Lampung dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Siswa SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII A	30	-
2.	VII B	30	Sampel Terpilih
3.	VII C	30	
4.	VII D	30	-
5.	VII E	30	-
6.	VII F	30	-
7.	VII G	30	-
8.	VII H	30	-
9.	VII I	30	-
10.	VII J	30	-
Total		300	30

Sumber: Survei Pendahuluan Juni 2024

Berdasarkan tujuan penelitian, untuk pemilihan sampel dilakukan secara purposive/disengaja karena telah diketahui kelas yang memiliki minat belajar yang rendah terdapat di kelas VII B maka dipilih kelas tersebut dengan jumlah sebanyak 30 orang siswa sebagai sampel penelitian.

3.3 Variabel dan DOV

3.3.1 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sugiyono (2010:31). Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2010:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian eksperimen semu ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2010:38) yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat adalah:

- a. Variabel *Independent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X)
- b. Variabel *Dependent* atau yang disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar (Y) IPS siswa.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021). Adapun Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Aspek	Cara Mengukur	Kriteria	Sumber Data
Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (Variabel X)	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> adalah metode penyajian materi yang dimulai dengan penjelasan dari guru, dilanjutkan pembentukan kelompok dan penunjukan ketua. Ketua kelompok menerima materi dari guru lalu menyampaikannya kepada anggota kelompok. Setelah itu, setiap peserta didik menulis satu pertanyaan terkait materi di selembar kertas. (Cisilia, 2021)	1. Keterlaksanaan tahapan model 2. Partisipasi Siswa dalam kegiatan pembelajaran	Guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah <i>Snowball Throwing</i> : penyampaian materi, pembentukan kelompok, pembuatan dan lempar bola kertas, serta jawaban siswa Siswa aktif membuat pertanyaan, melempar bola, dan menjawab pertanyaan dari teman secara antusias dan tertib	Penerapan = (Skor diperoleh/skor maksimum) x 100%	<3 (Tidak Baik) 4-7 (Cukup) >8 (Baik) (Zaedun, 2021)	Observasi Penerapan Model
Minat Belajar IPS Siswa (Variabel Y)	Minat merupakan faktor psikis dalam belajar yang berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan merasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Inggriyani, 2019)	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan siswa 3. Perhatian siswa 4. Keterlibatan siswa pada suatu objek	Perasaan senang yang tercipta terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya, Ketertarikan pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, Perhatian dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu, dan Keterlibatan yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.	Minat belajar = (Jumlah Skor Peserta Didik/Skor Maksimal) x 100%	<35 (Sangat Tidak Minat) 36-50 (Tidak Minat) 51-70 (Cukup) 71-85 (Minat) 86-100 (Sangat Minat) (Sumber: Azwar, 2012)	Kuesioner Minat Belajar IPS Siswa

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Syofian Siregar (2013), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama". Instrumen penelitian ini dibuat untuk mengungkap data mengenai hubungan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan minat belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan skala Likert. "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial" Skala *Likert*, menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara centang pada jawaban (Budiaji, 2013).

3.4.1 Kuesioner Minat Belajar

Pada instrumen penelitian minat belajar, peneliti menggunakannya berdasarkan dimensi-dimensi minat belajar. Dimensi-dimensi minat belajar ini diadaptasi dan dikembangkan dari instrumen penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba	Valid
Perasaan Senang	Perasaan senang ketika belajar	1,2,3,4,5	1,2,3,4,
Perhatian	Antusiasme dalam mengikuti pengajaran dikelas	6,7,8,9,10	5,6
Ketertarikan	Informasi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	11,12,13,14,	7,8,9,10
Keterlibatan Siswa	Pandangan terhadap mata pelajaran IPS	15	11,12,13,14,
	Ketertarikan terhadap materi-materi IPS	16,17,18,19,	15
	Ketertarikan pada model pembelajaran	20	
	Kegiatan siswa saat bekerja sama	20	15
	Jumlah Butir Soal	20	15

Sumber: Dimodifikasi dari Azwar(2017)

3.4.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara cermat terhadap suatu fenomena, objek, atau perilaku dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan faktual. Dalam konteks penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Instrumen observasi dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terbagi menjadi 7 poin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi instrument observasi

Indikator	Sub Indikator	Poin Pengamatan
1.Keterlaksanaan tahapan model	Penyampaian tujuan dan materi pembelajaran	1
	Pembentukan kelompok belajar dan menunjuk ketua kelompok	2
	Ketua kelompok menyampaikan ulang materi yang diterima	3
	Siswa menulis pertanyaan berdasarkan materi yang telah disampaikan	4
	Siswa membuat bola kertas berisi pertanyaan yang dilempar dan diterima oleh siswa lain secara aktif	5
2.Partisipasi Siswa dalam kegiatan pembelajaran	Siswa antusias dalam membuat pertanyaan dan mengikuti kegiatan <i>Snowball Throwing</i>	6
	Siswa secara aktif menjawab pertanyaan dari bola salju yang diterimanya	7
	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya saat kegiatan berlangsung	8
	Siswa menunjukkan sikap serius dan fokus selama proses pembelajaran langsung	9
	Siswa terlibat aktif dalam penarikan kesimpulan dan refleksi pembelajaran	10
Jumlah		10

Sumber: Dimodifikasi dari Cisilia (2021)

3.5 Jenis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Data yang digunakan adalah data interval untuk kedua variabel yaitu variabel penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan variabel data minat belajar IPS siswa tahun pelajaran 2025.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa di SMPN 6 Bandar Lampung.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah dan jumlah siswa semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

3.6.3 Teknik Eksperimen

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan bentuk *design pretest-posttest control group design*, dimana responden benar-benar dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal kelasnya (Kandita, 2015).

3.6.4 Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner minat belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di sekolah. Kuesioner minat belajar terdiri dari pernyataan yang berisikan pilihan-pilihan jawaban untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang tersedia. Kuesioner berfungsi untuk mengumpulkan data interval berkaitan dengan minat belajar siswa SMPN 6 Bandar Lampung. Pilihan jawaban pada angket minat belajar mengacu pada skala likert.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrument diberika, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Dalam hal ini uji coba dilakukan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner sehingga instrument yang digunakan benar-benar akurat dan memenuhi syarat penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda, 2019). Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi *pearson product moment* atau korelasi Pearson, sebagai berikut:

Pengukuran uji validitas menggunakan rumus berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi variabel x dan variabel y
n	= Jumlah sampel
$\sum x$	= Jumlah Variabel x
$\sum y$	= Jumlah Variabel y
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara variabel x dan y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat variabel y
$(\sum x)^2$	= Jumlah nilai varabel x yang dikuadratkan
$(\sum y)^2$	= Jumlah nilai varabel y yang dikuadratkan

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2006)

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	110	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	120	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	130	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	140	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	150	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	160	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	170	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	180	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	190	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	200	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	220	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	240	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Gambar 3. R Tabel untuk Keperluan Uji Instrumen

Sumber: Thoha (2017)

Pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir soal tersebut valid (Suharsimi Arikunto, 2006). Pengujian validitas instrumen kuesioner minat pada penelitian ini dilakukan pada 30 siswa dengan jumlah pernyataan yaitu 20 butir pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

No.	r_{hitung}	Kesimpulan	No.	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,399	Valid	11	0,394	Tidak Valid
2	0,525	Valid	12	0,631	Valid
3	0,622	Valid	13	0,856	Valid
4	0,724	Valid	14	0,768	Valid
5	0,242	Tidak Valid	15	0,661	Valid
6	0,105	Tidak Valid	16	0,587	Valid
7	0,539	Valid	17	0,632	Valid
8	0,081	Tidak Valid	18	0,608	Valid
9	0,786	Valid	19	0,705	Valid
10	0,235	Tidak Valid	20	0,705	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kuesioner dengan r tabel = 0,361 diketahui butir pernyataan yang valid ada sebanyak 15 dan butir pernyataan yang tidak valid ada 5 butir.

Secara teori uji validitas soal dapat diukur dengan validitas isi (*content validity*) dimana isi instrumen akan dibandingkan dengan materi pelajaran. Untuk menghitung koefisien korelasi point biserial maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:326})$$

Keterangan :

- γ = Koefisien disertai korelasi poin biserial atau indeks validitas
- M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul pada item yang dicari korelasinya
- M_t = Skor rata-rata total
- S_t = Standar deviasi skor total
- p = Proporsi murid yang menjawab butir soal itu benar
- q = Proporsi murid yang menjawab butir soal itu salah

M_p dicari dengan:

$$M_p = \frac{\text{jumlah dari tiap subjek yang menjawab benar}}{\text{jumlah butir soal yang dijawab benar}}$$

M_i dicari dengan:

$$M_i = \frac{\sum x}{N}$$

Berdasarkan uji validitas butir soal, dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka berarti tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ (Sugiyono, 2008).

Pengujian validitas instrumen tes pada penelitian ini dilakukan pada 25 siswa dengan jumlah soal yaitu 30 butir soal yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Observasi

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,696	0,361	Valid
2	0,752	0,361	Valid
3	0,554	0,361	Valid
4	0,545	0,361	Valid
5	0,361	0,361	Valid
6	0,499	0,361	Valid
7	0,499	0,361	Valid
8	0,701	0,361	Valid
9	0,372	0,361	Valid
10	0,736	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes dengan $r_{tabel} = 0,361$ diketahui butir poin pengamatan yang valid ada sebanyak 10 dan tidak ada butir poin pengamatan yang tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi suatu alat pengukur. Semakin kecil kesalahan pengukuran semakin reliable alat pengukur tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronback* atau disebut *Coefficient Alpha*. Dengan teknik tersebut dapat mengkorelasikan setiap butir soal untuk diketahui nilai reliabilitasnya. Perolehan indeks reliabilitas instrument dengan rumus:

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_b^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$\sum a_b^2$ = jumlah baris butir

a_b^2 = varians total

K = banyaknya soal

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006)

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka pengukuran tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tidak reliabel. Jika instrumen reliabel, kriteria interpretasi mengenai indeks reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Indeks Reliabilitas

Koefisien	Ket
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2006)

Pengujian realibilitas instrument kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid, adapun hasil uji instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Kuesioner

No.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	Kesimpulan
1	0,915	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,900	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
3	0,898	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
4	0,894	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
5	0,896	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
6	0,894	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
7	0,896	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
8	0,892	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
9	0,890	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
10	0,896	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
11	0,903	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
12	0,896	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
13	0,898	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
14	0,894	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
15	0,896	0,800 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas diketahui bahwa nilai koefisien berada pada rentang 0,800 – 1,00 dengan jumlah 15 pernyataan, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realibilitasnya memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi. Kemudian pengujian realibilitas instrumen observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan 7 hal pengamatan yang sudah valid. Adapun hasil uji instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Observasi

No.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	Kesimpulan
1	0,731	0,600-0,799	Tinggi
2	0,720	0,600-0,799	Tinggi
3	0,755	0,600-0,799	Tinggi
4	0,755	0,600-0,799	Tinggi
5	0,777	0,600-0,799	Tinggi
6	0,760	0,600-0,799	Tinggi
7	0,760	0,600-0,799	Tinggi
8	0,729	0,600-0,799	Tinggi
9	0,787	0,600-0,799	Tinggi
10	0,722	0,600-0,799	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas diketahui bahwa nilai koefisien berada pada rentang 0,600-0,799 dengan jumlah 10 poin pengamatan, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realibilitasnya memiliki tingkat realibilitas tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

3.8.1 Tahap Penelitian

- a. Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel.
 - 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Pelaksanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian.
 - 2) Peneliti menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian.
- c. Evaluasi Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.
- d. Penyusunan Laporan Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian tersebut normal atau tidak (Novalia, 2014). Uji kenormalan yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Hipotesis
 - H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 - H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Taraf signifikansi (α) = 0,05
- 3) Statistik Uji

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar

- b) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau $x_1, x_2, \dots, x_n$ di jadikan bilangan baku $z_1, z_2, \dots, z_i$ dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil penelitian

$\bar{x}$: rata – rata sampel

S : standardeviasi $s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

- c) Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i

- d) Menghitung

$$s(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke } i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

- e) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{hitung} = \max|F(z_i) - S(z_i)|$$

- 4) Kriteria uji

H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

3.9 Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Pengujian hipotesis X dengan Y menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi SPSS, Excel dan perhitungan manual untuk mengetahui taraf signifikansi yang menunjukkan ada tidaknya hubungan dari masing-masing variabel. Uji korelasi ini dapat digunakan pada statistik inferensial hal ini perlu dilakukan apabila variabel x dan y berdistribusi normal dengan varian yang sama jika tidak maka harus menggunakan koefisien korelasi lainnya seperti spearman atau W Kendall dan hubungan dari dua variabel bersifat linear (Morissan, 2017).

Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah uji korelasi. Menurut Thoah (2017) penentuan koefisien

korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

N = Banyak sampel

Hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat hubungan variabel X dan variabel Y menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabel. Dalam menggunakan korelasi tidak dipersoalkan adanya ketergantungan atau dengan kata lain, variabel yang satu tidak harus bergantung dengan variabel lainnya.

Meskipun variabel yang dihitung korelasinya tidak diharuskan mempunyai hubungan ketergantungan, perlu ditekankan variabel yang dioperasikan tetap harus mempunyai hubungan atau berkaitan (relevansi). Sebaiknya tidak menghubungkan variabel-variabel yang sangat jauh relevasinya secara logika. (Kurniawan, 2016). Hubungan atau korelasi dalam statistic memiliki makna sebagai hubungan antara tinggi badan dan berat badan, hubungan antara inteligensi dan prestasi belajar, dan lainnya. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (sangat kurang erat, kurang erat, cukup erat, erat, sangat erat) antar variabel. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Thoha, 2017) sebagai berikut:

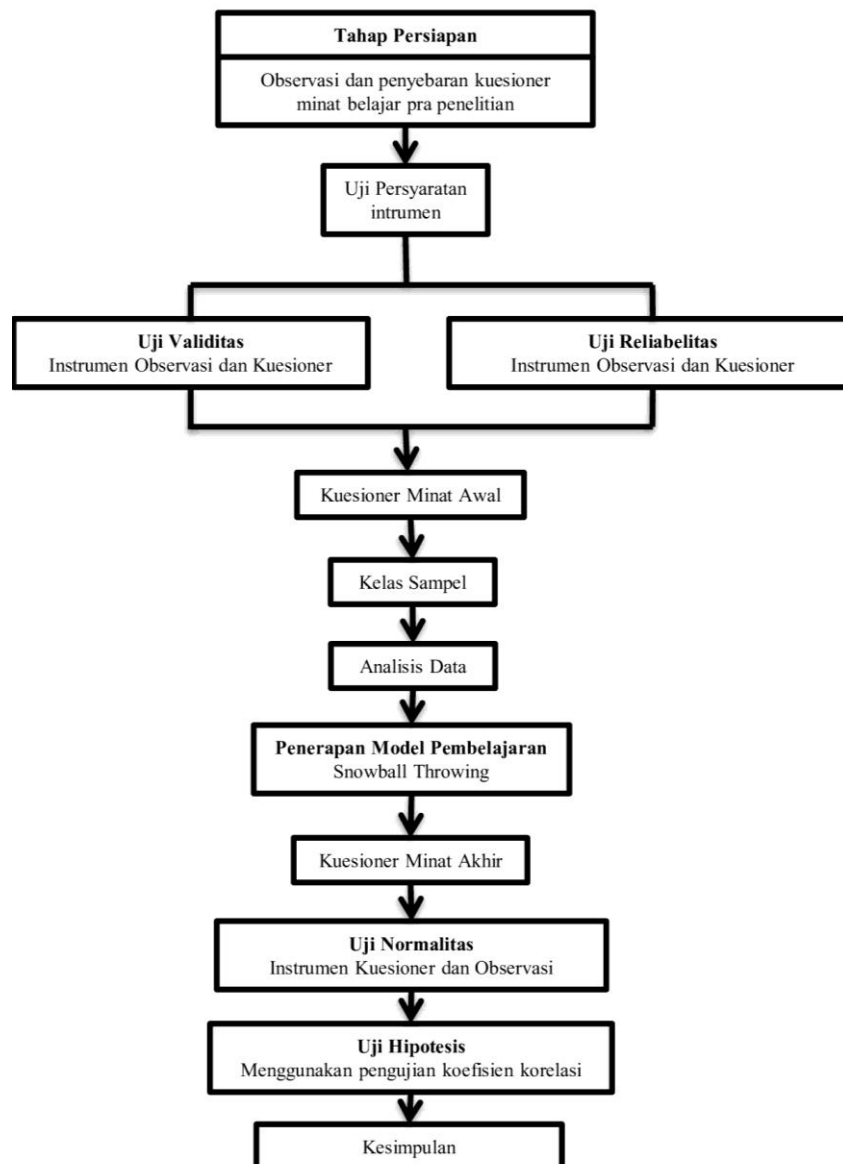
Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	Sangat Kurang Erat
2	0,21 – 0,40	Kurang Erat
3	0,41 – 0,60	Cukup Erat
4	0,61 – 0,80	Erat
5	0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber: Thoha (2017)

3.10 Diagram Alir Penelitian

Sub BAB ini akan dijelaskan mengenai diagram alir penelitian yang akan dilakukan. Diagram alir ini berisi mengenai urutan awal hingga akhir penelitian. Proses penelitian akan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan antara variabel penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan variabel minat belajar IPS (Y). siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026, dengan hasil hubungan variabel X dengan variabel Y yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat dan positif, dengan koefisien korelasi sebesar +0,59. Kemudian ditemukan koefisien determinasi sebesar 34,81% menunjukkan bahwa sekitar 34,81% perubahan minat belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X). Meskipun dengan kategori koefisien korelasi antara variabel X dan Y termasuk cukup erat tetapi tetap dapat disimpulkan bahwa variabel X (penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*) dan variabel Y (minat belajar IPS) memiliki hubungan di kedua variabel terikat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 6 Bandar Lampung dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar mengajar untuk pokok materi IPS lainnya khususnya materi pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam. Dengan adanya sesi bermain lempar bola kertas antar siswa dalam pendekatan tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru

dapat diserap dengan baik dan minat belajar peserta didik dapat lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik menjadi lebih aktif dengan membuat dan menjawab pertanyaan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kepada penelitian selanjutnya, sekiranya dapat meneruskan penelitian ini dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman IPS lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. 2019. Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Hasanah, S. M., & Salsabillah, T. 2022. Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465-471.
- Asfuriyah, S., & Nuswowati, M. 2015. Pengembangan majalah sains berbasis contextual learning pada tema pemanasan global untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(1).
- Aulia. 2024. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 01 Ulak Karang. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 4(2). 571-583.
- Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. 2019. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Faslia, F. 2021. Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1834-1839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>
- Fitriani, I. N., Al-Ghozali, M. D. H., & Ashoumi, H. 2019. Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Jombang. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 29-37. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v8i2.628>
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. 2019. Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>

- Kandita, K. A. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal of Primary Education*, 4(2). 132
- Magdalena, E. 2020. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Meltzer, 2008. *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores*. *Am. J. Phys.*, 1259-1268
- Miswar, D., Khoiruddin, A., Pargito, P., 2016. Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media Google Earth dan media konvensional. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 4(2).
- Jaya T. B. S., Junita, R., Utami, D. 2019. Analisis minat belajar dan aktivitas belajar melalui model discovery learning terhadap hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 7(4).
- Ningsih, O. N. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Materi IPA Kelas IV Sd Negeri 1 Karya Sakti. *Linggau Journal Science Education*, 2(1), 61-66.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. 2014. Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Pamungkas, E. W. T., Herlambang, S., & Juarti, J. 2016. Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap minat belajar geografi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 21(2), 4.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putra, R. A., Hadiyanto, H., Zikri, A. 2020. Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 426-433. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.377>
- Rahman, S. 2022. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Reza. 2023. Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*. 1 (3). 430-448

- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundari, H. 2015. Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106-117.
- Trianto Ibnu, B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ulfa, R. 2021. Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-athonah*, 1(1), 342-351.
- Yam, J. H., & Taufik, R. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zaedun, Z. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 78-84.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Zakiyah. 2018. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Taksonomi Bloom. *Jurnal Noken: Ilmu Ilmu Sosial*, 3(2). 63-76.

Buku

- Anwar. 2008. *Pengantar Sosiologi Hukum*. PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan skala psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Cisilia, I., 2021 *Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Jawa Timur: IKAPI
- Elcomm, 2010. *SPSS 18*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 78-79.
- Farida H. 2021. *Model Snowball Throwing Pada Materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Pustaka Egaliter.
- Istiadah, F. N. 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher.
- Jihad, A., & Haris, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.

- Kurniawan. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA.
- Morrisan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- M. Aziz, F. 2012. *Metode Penelitian*, Tangerang: Jelajah Nusa.
- Novalia, M. Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugeng, Widodo, Dian Utami. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- M. Thoha B. S. Jaya, 2017. *Metodologi Penelitian: Sosial dan Humaniora (Studi Pendekatan Kuantitatif*. Bandar Lampung: Aura)
- Trianto Ibnu, 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Predana Media Group.

Undang-undang

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.